

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pada awalnya Sudan bukanlah sebuah negara Islam, melainkan wilayah Sudan banyak diduduki oleh kerajaan Kristen dan kerajaan-kerajaan pagan. Ketika Mesir dikuasai oleh bangsa Arab muslim dengan gubernur Amr bin Ash, Sudan diserang pasukan yang dikirim oleh Amr bin Ash karena bangsa Nubia mencoba untuk merampas wilayah selatan Mesir dari kekuasaan Islam. Bangsa Nubia mengalami kekalahan sehingga muncullah sebuah perjanjian yang mengakibatkan selama enam abad lamanya bangsa Nubia berada di bawah kekuasaan Mesir. Akan tetapi, sampai pada abad ke-12 bangsa Nubia masih beragama Kristen dan tetap mempertahankan kemerdekaannya walaupun bangsa Nubia berkali-kali mendapat serbuan dari Mesir.¹

Pada abad ke-13 dan ke-14 banyak migrasi dari bangsa Arab di Nubia memulai dengan proses percampuran darah. Bangsa Arab mengadakan hubungan perkawinan dengan bangsa pribumi dan ini salah satu dari proses Islamisasi. Pada masa sultan Nasir Muhammad bin Qalawun (1341) dari dinasti Mamluk di Mesir, seorang raja dari kota Dongola masuk Islam. Dua kerajaan Kristen di Nubia sudah tidak bisa dipertahankan lagi pada masa kekuasaan Mamluk di Mesir karena memang

¹ Fitriani, Fauziah. 2015. *Kekuatan Tarekat Di Sudan Dalam Melawan Kolonial Studi Kasus Mahdi*. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga. Hal 8. (Diakses 22 maret 2023)

banyak rakyatnya telah memeluk agama Islam. Serta kekuasaan kerajaan Kristen juga sudah tidak bisa dipertahankan lagi karena disebabkan oleh perpecahan agama Kristen itu sendiri.

Setelah runtuhnya kerajaan Nubia, di Sudan muncul kerajaan Islam yang bernama Funj dari Sinnar terdapat pula kesultanan Darfur. Banyak pula terdapat kerajaan-kerajaan kecil yang bermunculan di samping kerajaan besar seperti kerajaan Funj. Tak hanya itu, kerajaan Islam juga banyak tersebar di Sudan yang berkontribusi banyak dalam menyebarkan agama Islam seperti kerajaan Darfur di wilayah barat, dan kerajaan Sudan Utara dari tahun 1505-1820. Barulah pada tahun 1820, Muhammad Ali gubernur Mesir dapat menaklukkan sebagian wilayah Sudan di daerah Sinnar, Darfur dan Kordofan.²

Kerajaan Funj adalah kerajaan Islam pertama di Sudan, yang mana kerajaan ini banyak melakukan Islamisasi terhadap kaum pagan. Tetapi kerajaan Funj hanya bisa bertahan kurang lebih 300 tahun yang dapat ditaklukan oleh seorang gubernur Usmani di Mesir pada tahun 1820. Muhammad Ali Pasha menjadi seorang penguasa independen di Sudan mendirikan Khartoum sebagai ibu kota Sudan. Pada tahun 1871 penguasa Mesir memperluas wilayahnya sampai ke hulu sungai Nile dan sejumlah wilayah di khatulistiwa, dan pada tahun 1873-1874 penguasa Mesir dapat menaklukkan wilayah Bahr al Ghazal dan Darfur.³

² *Ibid.*, 10

³ Elan, Sumarna. *Dunia Islam di Afrika Timur*. Hal 04. (diakses 27 maret 2022)

Pada tahun 1881 kemunculan sebuah gerakan di Sudan yang disebut dengan gerakan Al Mahdi. Gerakan ini dimotori oleh Muhammad Ahmad dari tarekat Samaniyah. Ia mendeklarasikan dirinya sendiri sebagai seorang Mahdi atau orang yang ditunggu kedatangannya untuk membangkitkan umat di Sudan yang pada saat itu Sudan dalam masa penjajahan,⁴ dan gerakan ini diikuti oleh banyak orang serta menguasai mayoritas negeri Sudan.

Inggris masuk ke Sudan dibarengi dengan pendudukan Turki-Mesir di Sudan. Inggris banyak terlibat dalam mengelola pemerintahan di Sudan termasuk hukum-hukum Syari'at Islam. Turki-Mesir memiliki kepentingan dengan orang-orang Sudan yang mana Turki-Mesir mencoba mempengaruhi dan menerapkan prinsip-prinsip hukum gaya Eropa, tetapi masyarakat Sudan sendiri tidak mengubah hukum syari'atnya yang berasal dari adat mereka atau masih mempertahankannya sesuai dengan kebiasaan lokal.⁵

Pada masa perkembangan Islamisasi selanjutnya ditandai dengan munculnya gerakan pembaharuan politik Islam di Sudan oleh para mahasiswa tahun 1940. Gerakan ini disebut dengan Ikhwanul Muslimin (*the muslim brotherhood*) gerakan ini sangat berpengaruh bagi kehidupan sosial dan politik masyarakat Sudan. Ikhwan al-Muslimin merupakan sebuah organisasi pergerakan

http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/M_K_D_U/196708282005011-ELAN_SUMARNA/Artikel/Dunia_Islam_di_Afrika_Timur.pdf

⁴ Ira M Lapidus,. 1999. *Sejarah Sosial Umat Islam*. Jakarta. PT. RajaGrafindo Persada. Hal 470 (*diakses 04 april 2023*)

⁵ Fitriani, *Op. Cit.*, 12

Islam yang didirikan oleh Syekh Hasan al-Banna, di Ismailiah Mesir pada bulan Maret 1928. Organisasi ini dimaksudkan untuk membangkitkan kesadaran beragama bagi bangsa Mesir. Kala itu, ia ingin membangun kehidupan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam yang menumbuhkan daya juang agar terbebas dari penjajahan Inggris.⁶

Pada awal berdirinya, Ikhwanul Muslimin adalah gerakan dakwah yang ditujukan bagi lapisan masyarakat paling bawah, dengan sebagian besar pendukung yang terdiri atas kaum buruh. Akan tetapi, setelah melihat penderitaan masyarakat buruh yang tidak berujung, Hasan al-Banna kemudian mengubah menjadi gerakan politik. Dengan berubahnya menjadi gerakan politik, maka secara langsung Ikhwan al-Muslimin terlibat langsung dalam pengolahan politik di Mesir lewat kegiatan-kegiatannya menentang kekuasaan penduduk Inggris.⁷

Mencermati perkembangan yang terjadi di Mesir, kehidupan Ikhwan al-Muslimin tidak dapat dilepaskan dari perkembangan tersebut. Sebagaimana gerakan pembaruan Islam pada umumnya, Ikhwan al-Muslimin muncul sebagai reaksi terhadap sosio moral di Kairo. Masyarakatnya pada saat itu terlihat kurang peduli terhadap nilai-nilai Islam, misalnya para Ulama tradisional di Mesir sudah kurang mampu berbuat untuk

⁶ Siti Nadia. 2022. *Konflik Sudan Utara dan Sudan Selatan dan Dampak Bagi Masyarakatnya 1956-2011*. Skripsi: IAIN Syekh Nurjati. Hal 62. (diakses 4 april 2023)

⁷ Ahdar. Musyarif. *Pendidikan Islam Ikhwanul Muslimin: Telaah pemikiran Hasan Al- Bana*. Hal 12. (diakses 24 maret 2023)

menghentikan kaum modernis kecuali hanya melemparkan sumpah serapah terhadap berbagai masalah bid'ah.

Selanjutnya, sejarah mencatat bahwa dunia Islam pada saat itu khususnya di Mesir terlampaui banyak dikendalikan oleh Barat, baik dari segi moral maupun politik. Kemudian pada bulan-bulan berikutnya, Inggris memproklamasikan Mesir sebagai wilayah protektoratnya. Sebagai akibat dari intervensi dan imperialisme barat, umat Islam semakin terbuai oleh budaya lokal yang *Jumud* dan lemah dalam mengamalkan nilai-nilai spiritual yang murni. Akibatnya, kehidupan keagamaan cenderung menjadi formalis.⁸

Gerakan Ikhwanul Muslimin ini banyak dibawa oleh masyarakat Sudan yang pernah belajar di universitas-universitas Mesir, pengaruh Al-Banna mulai terlihat. Di antara mahasiswa Sudan yang dikirim pulang oleh Ikhwanul Muslimin di Mesir untuk menyebarkan ideologi gerakan adalah Jamal Al-Din Al-Sanhuri, Sadiq Abdallah abd Al-Masjid dan Al-Swim Muhammad Ibrahim. Kemudian ide-ide gerakan ini disebar di beberapa pusat kota pada 1940-1970. Mereka mengenalkan budaya Islam politik yang mana ideologinya sangat berbeda dengan aliran sufisme yang dominan pada waktu, Islam semacam itu menuntut pemenuhan Al-Qur'an secara ketat. Terutama dalam hal ritual dan penolakan total terhadap alkohol.⁹

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan yang berkaitan dengan pembaharuan

⁸ *Ibid.*, 17

⁹ *Siti nadia. Op. Cit.*, 63

Islam Sudan di bawah Gerakan Ikhwanul Muslimin dari tahun 1940 sampai 1970 dimulai dari transformasi dan berdirinya Gerakan Ikhwanul Muslimin di Sudan hingga persebaran Islam dengan ideologi Islam politik.

B. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, ruang lingkup batasan kajian yang akan diteliti yaitu pada tahun 1940 karena organisasi ini telah aktif sejak tahun 1928 di Mesir dan telah menyebar ke beberapa negara Arab lainnya, termasuk Sudan. Pada tahun 1940 Ikhwanul Muslimin telah menjadi organisasi yang kuat dan fenomenal diantara berbagai gerakan Islam di Mesir dan Sudan. Oleh karena itu, penelitian ini dapat membantu memahami peran Gerakan Ikhwanul Muslimin dalam Islamisasi di Sudan. Dengan demikian penelitian Ikhwanul Muslimin sampai tahun 1970 dikarenakan keterlibatan dalam pengaruh nasionalisme, pengaruh politik, dan keterlibatan perang saudara di Sudan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana sejarah gerakan Ikhwanul Muslimin di Sudan?
2. Apa bentuk dakwah pembaharuan Islam di Sudan di bawah gerakan Ikhwanul Muslimin pada tahun 1940-1970?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka diperlukan Tujuan Penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui sejarah gerakan Ikhwanul Muslimin di Sudan.
2. Untuk mengetahui bentuk dakwah pembaharuan Islam di Sudan dibawah gerakan Ikhwanul Muslimin pada tahun 1940-1970.

E. Manfaat Penelitian

1. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembaca untuk mengetahui tentang bagaimana sejarah proses perkembangan Islamisasi di Sudan di bawah Gerakan Ikhwanul Muslimin.
2. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan khazanah keilmuan bidang Islam serta khususnya untuk di bidang akademis.
3. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan ibrah bagi pembaca dari tiap peristiwa yang terjadi selama proses Islamisasi di Sudan.

F. Tinjauan Pustaka

1. *Kekuatan Tarekat di Sudan dalam melawan kolonial, Studi kasus: Mahdi Sudan. Skripsi ini ditulis oleh Fauziah Nurfitriani*, seorang mahasiswa di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora tahun 2015. Skripsi tersebut menjelaskan tentang negara Sudan yang diwarnai

banyaknya tarekat, tarekat ini banyak memberikan kekuatan untuk melawan kolonial yang menjajah Sudan pada saat itu. Kekuatan tarekat dalam melawan kolonial tidak bisa dipandang sebelah mata, karena mereka memiliki semangat jihad Islam dan rasa nasionalisme yang tinggi. Salah satunya yaitu Mahdi adalah sebuah tarekat di Sudan yang berani menentang pemerintahan Inggris-Mesir, tarekat ini merupakan reaksi terhadap kehancuran di dalam dan penjajahan dari luar. Sebagai seorang sufi maka ajaran-ajarannya itu menunjukkan pada tasawwuf yang ekstrim. Hubungannya dengan penelitian ini adalah skripsi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu terletak pada objek penelitiannya yakni membahas tentang negara Sudan, sedangkan perbedaannya yaitu terletak di pembahasannya. Maka skripsi tersebut membahas kekuatan sebuah gerakan tarekat Islam di Sudan dalam melawan kolonial, sedangkan penelitian ini membahas proses pembaharuan Islam di Sudan di bawah Gerakan Ikhwanul Muslimin.

2. *Infiltrasi Ideologi Ikhwanul Muslimin Terhadap Organisasi Kemahasiswaan Ekstra Dan Intra Kampus UIN Makassar (Studi Kasus LDK dan KAMMI)*. Skripsi ini ditulis oleh Budi Prayetno, seorang mahasiswa di UIN Alauddin Makassar. Jurusan Ilmu Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik tahun 2014. Skripsi tersebut menjelaskan tentang pengaruh ideologi Gerakan Ikhwanul Muslimin di salah satu kampus di kota

Makassar yaitu UIN Alauddin. kampus ini berlatar belakang Islam sehingga di dalamnya banyak organisasi Islam yang berhaluan moderat, liberal, maupun radikal. Salah satu bentuk pengaruhnya pemikiran Ikhwanul Muslimin terlihat pada Organisasi ekstra kampus seperti KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) atau LDK (Lembaga Dakwah Kampus) yang mana kedua organisasi tersebut secara ideologis dipengaruhi oleh Ikhwanul Muslimin. Hal tersebut terlihat dari kajian atau manhaj yang mempunyai kemiripan, sistem pengedaran dan perekrutan anggota, serta berbagai kegiatan serta berbagai kegiatan seperti halaqah merupakan aktivitas yang sering dilakukan. Hubungannya dengan penelitian ini adalah skripsi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan yaitu terletak pada objek penelitiannya yaitu sama membahas tentang gerakan Ikhwanul Muslimin, sedangkan perbedaannya yaitu terletak bagian pembahasan. Jika artikel tersebut membahas pengaruh ideologi Gerakan Ikhwanul di salah satu lingkungan organisasi universitas, sedangkan penelitian ini membahas terkait Gerakan Ikhwanul Muslimin dalam pembaharuan Islam di Sudan pada tahun 1940 sampai 1970.

3. *Gerakan Separatis Sudan's People Liberation Army (SPLA) In Sudan*. Skripsi ini ditulis oleh Faishal Hardi Setyawan, seorang mahasiswa di Universitas Jember. Skripsi ini tersebut menjelaskan tentang konflik Sudan

Utara dan Selatan serta munculnya Gerakan Separatis Sudan's People Liberation Army (SPLA) sebagai bentuk pemberontakan untuk menginginkan Sudan Selatan memisahkan diri dari Sudan. Hubungannya dengan penelitian ini adalah artikel tersebut memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan yaitu terletak sama-sama membahas tentang salah satu gerakan yang sangat berpengaruh di Sudan, gerakan ini menyebabkan timbulnya kelompok para pemberontak yang menginginkan perjuangan pemisahan Sudan Selatan dari negara Sudan. Sedangkan penelitian ini membahas tentang gerakan Ikhwanul Muslimin dalam pembaharuan Islam di Sudan pada tahun 1940 sampai 1970.

4. *Konflik Antara Sudan Utara Dan Sudan Selatan Dan Dampak Bagi Masyarakatnya pada tahun 1956-2011.* Skripsi ini ditulis oleh Siti Nadia, seorang mahasiswa di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah tahun 2022. Di skripsi ini membahas tentang permasalahan yang berkaitan dengan konflik antara Sudan Utara dan Sudan Selatan dari tahun 1956 sampai berdirinya Sudan Selatan menjadi negara mandiri pada tahun 2011 yang diakibatkan terjadinya perang sipil lebih dari dua dekade. Hubungannya dengan penelitian ini adalah skripsi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu terletak sama-sama membahas tentang negara Sudan di skripsi tersebut

menjelaskan konflik perang saudara antara Sudan Selatan dan Sudan Utara, Sedangkan penelitian ini membahas tentang pembaharuan Islam di Sudan di Bawah Gerakan Ikhwanul Muslimin.

5. *Pengaruh Gerakan Ikhwanul Muslimin Terhadap Politik Luar Negeri Mesir*. Skripsi ini ditulis oleh Wisda Yandha Bisman, seorang mahasiswa di Universitas Hasanuddin. Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik tahun 2008. Skripsi ini membahas bagaimana situasi politik di Mesir, serta sejauh mana eksistensi gerakan Ikhwanul Muslimin dalam mempengaruhi politik luar negeri di Mesir. Fokusnya artikel ini adalah melihat seberapa besar pengaruh yang dapat ditimbulkan oleh adanya gerakan tersebut yang dapat berdampak dalam kebijakan-kebijakan luar negeri yang diambil pada setiap masa kepemimpinan di Mesir. Hubungannya dengan penelitian ini adalah skripsi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu terletak pada objek pembahasan yakni sama membahas tentang gerakan Ikhwanul Muslimin yang mana di skripsi tersebut menjelaskan pengaruhnya dan eksistensi Ikhwanul Muslimin dalam bidang politik luar negeri Mesir serta dampak yang ditimbulkan dari kebijakan-kebijakannya. Sedangkan penelitian ini membahas tentang gerakan Ikhwanul Muslimin dalam pembaharuan Islam di Sudan.

G. Kajian Teori

Menurut Kerlinger, seorang peneliti behavioral mengemukakan bahwa teori merupakan suatu seperangkat konstruksi, batasan, serta proposisi yang menyajikan suatu pandangan sistematis tentang fenomena dengan mencari hubungan-hubungan antar variable, dengan tujuan menjelaskan dan memprediksi gejala.¹⁰ Teori merupakan unsur yang sangat esensial dalam kajian tentang suatu fenomena baik pada masa lalu maupun sekarang.¹¹ Untuk menganalisa permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teori Pembaharuan Islam

Pembaharuan Islam adalah suatu gerakan untuk kembali kepada Alquran dan Hadist melalui pembukaan pintu ijtihad seluas-luasnya, dengan cara rasionalisasi dan penggunaan ilmu-ilmu modern yang relevan.¹² Gerakan pembaharuan Islam dipahami baik sebagai aktivisme praktis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori pembaharuan Islam menurut Harun Nasution yang menegaskan bahwa pembaharuan Islam merupakan segala usaha umat Islam, baik berupa pikiran maupun gerakan, untuk merubah dan menyesuaikan faham atau pemikiran keagamaan Islam dengan perkembangan baru yang ditimbulkan

¹⁰ Supardan, D. (2008). *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. (diakses 09 april 2023)

¹¹ Irwan, Abbas. 2014. *Memahami Metodologi Sejarah Antara Praktek dan Praktek*. Universitas Khairun Maluku: Jurnal Etnohistori. 1(1). 35. (diakses 14 april 2023)

¹² Azzam Manan. 2011. *Pemikiran Pembaruan Islam: Pertarungan antara Madzhab Konservatif dan Aliran Reformis*. LIPI. 2. Hal 240 (Diakses 20 Mei 2024)

oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern Barat.¹³ Seperti Gerakan Ikhwanul Muslimin yang bertransformasi ke Sudan dengan membawa misi untuk menyebarkan ideologi Islam yang murni kepada masyarakat yang dibawa oleh para mahasiswa Sudan yang belajar di Mesir.

H. Metode Penelitian

Setiap ilmu pengetahuan memiliki seperangkat aturan dan tahapan yang dapat membantu dalam hasil penelitian. Aturan dan tahapan yang memberikan kita petunjuk untuk melaksanakan suatu penelitian inilah yang disebut dengan metode penelitian, maka dapat disimpulkan pengertian metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur yang bersifat sistematis untuk memperoleh hasil data yang benar.

Teknik mengumpulkan sumber data pada penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*Library Research*), yaitu teknik mengumpulkan sumber informasi dengan melakukan penelaahan terhadap buku, karya tulis ilmiah, sumber-sumber tertulis baik cetak maupun elektronik. Berdasarkan data yang diperoleh penulis menggunakan empat tahapan dalam metode sejarah menurut Kuntowijoyo sebagai berikut.¹⁴

1. Heuristik merupakan metode penelitian sumber sejarah dengan cara melakukan pencarian serta pengumpulan sumber data sejarah untuk memecahkan rumusan masalah

¹³ Abdul Rafi Syafaat. 2023. *Gerakan Pembaharuan dan Pemurnian Islam*. Jurnal Pappasang. 5(2). Hal 338 (Diakses 20 Mei 2024)

¹⁴ Kuntowijoyo. 2018. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Wacana Tiara.

yang ada. Data sejarah merupakan kumpulan fakta berisikan informasi yang sudah divalidasi yang dipandang serta terpercaya sebagai dasar yang baik untuk menguji dan menginterpretasi suatu permasalahan. Pada tahap ini, penulis mengumpulkan sumber data yang berkaitan dengan Islam di Sudan dan Ikhwanul Muslimin, baik berupa sumber primer maupun sumber sekunder. Dalam penelitian ini penulis mengambil sumber-sumber tertulis dari jurnal maupun.

2. Verifikasi adalah proses pengkritikkan sumber sejarah. Dilakukannya tahap pengkritikkan terhadap kebenaran sumber sejarah (ekstren) dan pengkritikkan terhadap isi tulisan dengan membandingkan tulisan yang lain (intern) sehingga menghasilkan sumber data yang akurat. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan terhadap sumber data sejarah sekunder yang berasal dari buku, skripsi, artikel, dan jurnal. Kemudian melakukan perbandingan terhadap data-data sumber sejarah satu dengan data yang lainnya untuk menemukan perbedaan kemudian mengkritisi data yang lebih mendekati kebenarannya menurut penulis. Tahun buku atau berita yang diterbitkan juga mempengaruhi kritik. sehingga menghasilkan data sejarah yang kredibel.
3. Interpretasi merupakan tahap analisis terhadap data-data sejarah. Hal tersebut kemudian dilakukan penafsiran sehingga menghasilkan kebenaran yang sesungguhnya. Langkah pertama dalam analisis adalah membagi data ke

dalam kelompok atau kategori. Tujuan analisis pada penelitian ini adalah untuk membatasi hasil penelitian agar menjadi terstruktur dan lebih bermakna. Dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan proses perkembangan Islamisasi di Sudan di bawah Gerakan Ikhwanul Muslimin dengan tersusun dan bermakna, sehingga sumber sejarah tersebut dapat dikatakan benar adanya.

4. Historiografi merupakan tahap pengumpulan sumber-sumber yang telah diuji kebenarannya, kemudian melakukan penyusunan dari tahap perencanaan hingga kesimpulan. Dalam hal ini penulis menyusun Sumber data sejarah Perkembangan Islamisasi di Sudan di bawah Gerakan Ikhwanul Muslimin dimulai dari perencanaan hingga penarikan simpulan.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bagian, di antaranya:

Bab I: Berisikan mengenai latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi pembahasan skripsi.

Bab II: Berisikan pembahasan terkait tinjauan umum dari penelitian ini yaitu profil negara Sudan yang terdiri dari sub bab geografis, iklim, demografi, bahasa, ekonomi. Masuknya Islam di

Sudan yang terdiri sub bab pemerintahan Islam di Sudan, dan transpormasi gerakan Ikhwanul Muslimin di Sudan.

Bab III: Berisikan pembahasan terkait sejarah gerakan Ikhwanul Muslimin, meliputi sejarah berdirinya, tujuan, prinsip gerakan Ikhwanul muslimin dan pemikiran Syekh Hasan Al Banna. Sejarah berdirinya gerakan Ikhwanul Muslimin di Sudan dan pemikiran Hasan Al Turabi.

Bab IV: Berisikan pembahasan terkait bentuk dakwah pembaharuan Islam yang membentuk kelompok partai politik yaitu IFC dan ICF. Pencapaian gerakan Ikhwanul Muslimin meliputi bidang politik, bidang sosial dan bidang pendidikan. Dampak bagi politik maupun pelajar di Sudan atas hadirnya gerakan Ikhwanul Mislimin.

Bab V: Berisikan penutup yang merupakan kesimpulan dari seluruh penulisan ini serta saran yang memuat rekomendasi dan evaluasi dari penelitian ini.

